

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menggunakan analisis dengan sifat deskriptif. Pada metode kualitatif makna dan proses (perspektif subjek) lebih ditonjolkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu supaya penelitian fokus sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus akan mengkaji lebih dalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal (Sulistyo-Basuki,2006: 113).

Pendekatan studi kasus adalah penelitian kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau ragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen dan berbagai laporan) dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Dalam penelitian studi kasus ini dapat digunakan untuk meneliti kasus majemuk ataupun kasus tunggal. (Creswell 2015: 135-136).

Dengan pendekatan studi kasus, peneliti berharap dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik agar dapat mendeskripsikan data secara mendalam dan detail. dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman tentang suatu kesatuan yang dapat berasal dari individu, kelompok, ataupun sebuah sistem agar kita dapat mengetahui secara lebih terperinci. Kemudian, setelah kita mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka kita dapat meng gambarkannya secara lebih detail dan terperinci. Untuk pengumpulan data dalam penelitian studi kasus dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang semuanya difokuskan untuk mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan agar peneliti bisa melakukan telaah secara mendalam dan spesifik tentang kasus yang ingin peneliti ketahui.

Pada penelitian ini akan diberikan gambaran secara cermat mengenai bagaimana peranan arsiparis dalam pengelolaan arsip statis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DINARPUS) Kabupaten Purworejo.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa data untuk menggambarkan gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dan dikelompokkan dalam bentuk kategori-kategori. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.2.1.SumberPrimer

Sumber primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informan) melalui proses wawancara (Mukhtar,2013: 100). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui metode observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung kepada informan.

3.2.2.Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tetapi telah berjenjang melalui berbagai sumber tangan kedua atau ketiga (Mukhtar,2013: 100). Data sekunder umumnya meliputi dokumentasi atau catatan, literatur, foto dan gambar.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah arsiparis yang bekerja dan bertanggungjawab pada pengelolaan arsip statis di Dinas Kearsipandan Perpustakaan (DINARPUS) Kabupaten Purworejo.

Objek dalam penelitian ini yaituperan arsiparis dalampengelolaan arsip statis yang dilakukan di Dinas Kearsipandan Perpustakaan (DINARPUS) Kabupaten Purworejo.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan data-data yang benar-benar lengkap dan valid, baik secara substansial maupun dari empirisnya. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan beberapa metode berikut :

a. Observasi

Peneliti menggunakan pengumpulan data melalui teknik observasi non partisipan, yaitu melalui pengamatan langsung di tempat penelitian. Peneliti mengamati peran seorang arsiparis yang bertugas di bagian arsip statis dan sistem pengelolaan arsip statis serta aktifitas yang terjadi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DINARPUS) Kabupaten Purworejo. Hasil pengamatan digunakan peneliti sebagai informasi tambahan dalam penelitian.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yaitu informan meminta pendapat atau ide-idenya. wawancara semiterstruktur juga dapat dikatakan sebagai wawancara yang menggunakan pedoman tetapi tidak kaku, apabila ada yang perlu tambahan pertanyaan maka dapat menambahkan pertanyaan pada pedoman wawancara sebelumnya yang sudah disiapkan.

c. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi, yakni teknik pengumpulan data dengan cara mencari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa gambar, daftar arsiparis, daftar pengelolaan arsip statis, dan dokumen lainnya yang dapat membantu mempercepat proses penelitian.

3.5 Pemilihan Informan

Pemilihan informan yang nantinya akan diwawancarai oleh peneliti diambilkan dari empat narasumber, mereka semuanya adalah pegawai yang menjabat sebagai petugas arsip statis di Dinas Kearsipandan Perpustakaan (DINARPUS) Kabupaten Purworejo. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan merupakan arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Purworejo
2. Informan merupakan arsiparis yang bertugas di bagian arsip statis.
3. Informan merupakan arsiparis yang mengetahui dan terlibat langsung dalam pengelolaan arsip statis.

3.6 Analisis Data

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara dalam penelitian ini kemudian dianalisis dan dideskripsikan secara deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian yang relevan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

Analisis data dimulai dengan jalan melakukan wawancara secara eksploratif dengan informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata-kata yang sesuai dengan apa yang ada di rekaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara ke dalam transkrip, selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai (relevan) dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan. Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi dilakukan dengan cara menyeleksi data-data yang telah terkumpul melalui catatan lapangan dan hasil rekaman, dalam analisis ini penulis mereduksi data hasil wawancara yang telah dilakukan dari hasil rekaman ke dalam bentuk tulisan data dari informasi yang diperoleh saat wawancara dan observasi. Selanjutnya melakukan pengelompokkan data, kemudian membuat laporan data deskriptif yang berkaitan dengan kegiatan peranan arsiparis dan pengelolaan arsip statis

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk mendiskripsikan sekumpulan informasi sehingga memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, kemudian data kualitatif disajikan dalam bentuk narasi yang disusun secara sistematis. Penyajian data digunakan untuk menggabungkan informasi sehingga mempermudah dan memahami informasi yang disampaikan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh, dikumpulkan dan dikelompokkan kemudian mencocokkan hasil catatan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat penelitian.

3.7. Validitas Data

Metode yang digunakan dalam validitas data adalah metode triangulasi, yaitu proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda, jenis data dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif (Emzir, 2012: 82).

Menurut Hamidi (2010: 68), terdapat lima teknik triangulasi penelitian yaitu:

1. Triangulasi metode, informasi/data berasal dari hasil wawancara perlu diuji dengan hasil observasi seterusnya. kebenaran informasi diperiksa dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.
2. Triangulasi peneliti, informasi yang diperoleh dari salah satu anggota peneliti maka data tersebut diperiksa melalui peneliti yang berbeda.
3. Triangulasi sumber, membandingkan informasi tertentu yang ditanyakan kepada responden/informan kepada antara responden/informan yang berbeda dan dokumentasi.
4. Triangulasi situasi, informasi dari penuturan responden/informan diuji dalam situasi (keadaan) yang berbeda.

5. Triangulasi teori, adanya perbandingan dan analisis antara satu teori dengan yang lain terhadap data hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, hal ini dilakukan oleh peneliti untuk menguji keabsahan dari hasil yang diperoleh yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Hasil dari pengamatan peneliti dan hasil wawancara selanjutnya akan di buktikan dngan adanya dokumen yang memperkuat hasil pengamatan dan hasil wawancara.